

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI)
TAHUN PELAJARAN 2016/2017
DI SMA NEGERI 1 KERTOSONO**

Firta Meilinda Putri
Mahasiswa Sendoratik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
firtameilinda@gmail.com

Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si
Dosen Sendoratik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyo_yanuartuti@yahoo.co.id

Abstrak

SMA Negeri 1 Kertosono merupakan salah satu sekolah yang dipercaya oleh pemerintah Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013 dan menjadi tolak ukur pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Nganjuk. Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. SMA Negeri 1 Kertosono sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari). Penelitian ini berjudul Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono. Landasan Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsep kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, teori kurikulum menurut Syaodih dan Nasution, konsep Implementasi menggunakan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, menggunakan konsep pembelajaran, teori pendidikan seni. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah Pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono. Subyek penelitian adalah guru seni budaya (seni tari) SMA Negeri 1 Kertosono. Penelitian ini menggunakan sumber data manusia dan non manusia. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu: reduksi data, display data, verifikasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya (seni tari) telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, walaupun terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Seni tari). Silabus memiliki kekurangan pada penilaian yang kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar. RRP memiliki kekurangan pada penggunaan kata dalam indikator.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

Abstract

SMA Negeri 1 Kertosono is one of trusted school in Nganjuk as the school target and benchmark for the 2013 curriculum Implementation. 2013 curriculum implementation in cultural art subject especially dance art consists of lesson plan, implementation. SMA Negeri 1 Kertosono has already hold 2013 curriculum in cultural art learning (dance art). The purpose of this study is to know how 2013 curriculum implemented in cultural art learning (dance art) in SMA Negeri 1 Kertosono. The research questions of this study are, How is the lesson plan of cultural art (dance art) in SMA Negeri 1 Kertosono, How is the implementation of cultural art learning (dance art) in SMA Negeri 1 Kertosono. The theories of this study are using Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, the curriculum theory is based on Syaodih ang Nasution, the implemetation cincept are using Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 learning concept, theory of art education. Qualitative is used for the research method of this study. The data is cultural art learning (dance art) in SMA Negeri 1 Kertosono and subject of study is teacher cultural art learning in SMA Negeri 1 Kertosono. This study uses human and non human data sources. Using the technique of collecting interview data of observation and documentation. Data analysis is data reduction, display data, verification. Data validation using triangulation of source and time techniques. The result of this study are the lesson plan of cultural art learning (dance art) has been appropiete basad on 2013 curriculum, eventhough there is some weakness in lesson plan based on Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Syllabus has a deficiency in the assessment that is less in line with the basic competencies. RPP has lack in the use of the word in indicators.

Keyword: Implementation, 2013 curriculum, cultural art learning (dance art)

Pendahuluan

SMA Negeri 1 Kertosono merupakan salah satu SMA Negeri yang memiliki banyak prestasi dari bidang akademik maupun non akademik. Terletak di Jalan Panglima Sudirman No.10 Kertosono, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk provinsi Jawa Timur SMA Negeri 1 Kertosono termasuk dalam deretan sekolah favorit di Kabupaten Nganjuk. Banyaknya prestasi yang dicapai adalah wujud dari keberhasilan SMA Negeri 1 Kertosono mengembangkan potensi dalam diri mereka. Salah satu prestasi yang telah banyak ditorehkan oleh siswa adalah prestasi dari bidang seni tari. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono. Pembelajaran seni budaya tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari mata pelajaran seni tari dan seni rupa. Seni tari merupakan salah satu yang menarik karena banyak sekali prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Kertosono dalam bidang seni tari baik prestasi tingkat Kabupaten, Provinsi,

maupun Nasional. Pada pembelajaran seni tari tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Kertosono menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang mengatur seluruh kegiatan pembelajaran seperti yang tertera dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum memiliki tiga konsep yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, serta sebagai bidang studi. Kehidupan manusia meskipun berbeda-beda pada dasarnya sama, hal tersebut terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Berkaitan dengan perubahan Kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 pada awal penerapannya yakni tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan pada kelas X SMA Negeri 1 Kertosono. Pada tahun pelajaran 2016/2017 sudah diimplementasikan pada semua rombongan kelas. Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah seni budaya (seni tari). Pembelajaran seni budaya (Seni tari) juga terus mengalami perkembangan, hal tersebut dikarenakan pembelajaran seni budaya (Seni tari) selalu berusaha mengikuti perkembangan kurikulum 2013. Perkembangan kurikulum 2013 ini dibuktikan dengan munculnya kurikulum 2013 revisi 2016 sebagai upaya pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Kertosono merupakan salah satu yang mulai berupaya mentafsirkan kurikulum 2013 revisi 2016 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari).

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar salah yang paling mendasar adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mengikuti perkembangan dunia kerja yang begitu pesat. Perkembangan juga terjadi didalam dunia pendidikan.

Pembelajaran seni budaya (seni tari) yang dilaksanakan pada tahun 2014 telah memunculkan beberapa aspek yang dirasa kurang tepat untuk pendidikan. Pemerintah mengevaluasi kembali aspek-aspek yang dirasa kurang tepat dengan merevisi serta menyempurnakan kurikulum. Memunculkan kurikulum 2013 yang telah direvisi pada 2016 dan masih dalam proses persiapan dalam implementasi pada pembelajaran. Salah satu yang mengimplementasikan kurikulum 2013 serta berusaha mentafsirkan kurikulum 2013 revisi 2016 yaitu SMA Negeri 1 Kertosono pada pembelajaran seni budaya (seni tari) tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono yang dirumuskan dalam judul artikel “Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono, pelaksanaan pembelajaran seni budaya (Seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Kertosono yang terletak di Jalan Panglima Sudirman No.10 Kertosono, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar peneliti dalam mengobservasi, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

SMA Negeri 1 Kertosono mendapat kepercayaan pemerintah Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sejak tahun 2014. Pada saat ini kurikulum 2013 sudah diterapkan pada semua rombongan belajar yaitu kelas X, XI, XII. Penelitian dilakukan pada semester 1 pembelajaran seni budaya (Seni tari) pada kelas X-MIA, X-IIS, XI-IIS.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2007:3). Objek penelitian yaitu pembelajaran seni budaya (seni tari) yang diajarkan oleh Kristin Ratnawati, S.Pd. Sumber data primer berupa manusia yaitu guru mata pelajaran serta waka kurikulum. Sumber data primer non manusia adalah dokumen (RPP), pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) berupa tindakan yang bersumber dari pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder, berupa non manusia yaitu data yang melengkapi data primer, berupa dokumen. Data sekunder yang berupa manusia adalah siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari), informan yaitu Kristin Ratnawati, S.Pd., Nurhadi, S.Pd., Faries Dwi Aprilian dan Prayoga Faretya. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film (Moleong, 2007:161). Sumber tertulis dapat terdiri atas literatur buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun dokumen yang dipakai atau dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah literatur, arsip, hasil penelitian terkait yang relevan dengan masalah yang diteliti, dokumentasi pribadi berupa foto yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMAN 1 Kertosono.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi sehingga memunculkan: 1) Instrumen observasi pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono; 2) Instrumen wawancara pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMAN 1 Kertosono

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud nomor 22 Tahun 2016).

SMA Negeri 1 Kertosono menerapkan kurikulum 2013. Pendidikan Seni Budaya (Seni Tari) yang ada di SMA Negeri 1 Kertosono diajarkan oleh Kristin Ratnawati, S.Pd. Perencanaan pembelajaran pada Seni Budaya (Seni Tari) dibuat dan dirancang oleh Kristin. Guru dituntut mampu merencanakan dengan cara menyusun semua apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran di kelas pada setiap pertemuannya. Pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai proses pengambilan keputusan, dalam hal ini guru mampu menguasai keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum bisa membentuk kompetensi dasar. Seperti halnya guru menghentikan pembelajaran, mengubah metode pembelajarannya, serta guru mengulang lagi pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat, kemudian keterampilan menilai hasil belajar siswa, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran. Perencanaan dibuat dengan maksud agar siswa terarah dalam pembelajaran karena rencana telah diprogram dengan sistematis. Pada penelitian ini perencanaan pembelajaran yang dilihat adalah pembelajaran kelas X-IS dan X-MIA semester 1 mata pelajaran seni budaya (seni tari).

Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), Metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, penilaian.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016). Pengembangan silabus setiap bidang studi tidak lagi dilakukan oleh guru, melainkan sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik dari tingkat pusat maupun wilayah.

Pada silabus seni budaya (seni tari) SMA Negeri 1 Kertosono yang mengacu pada Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran. Pada silabus kompetensi dasar (KD) terdiri atas KD 1 ditulis 1.1, KD 2 ditulis 2.1, 2.2, 2.3, KD 3 ditulis 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, KD 4 ditulis 4.1, 4.2, 4.3, 4.4. Materi pembelajaran meliputi Menirukan ragam gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.

Materi yang tertera disesuaikan dengan mata pelajaran yang dikembangkan dari satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD).

Penilaian yang telah dibuat oleh Kristin yaitu berupa tugas, unjuk kerja dan produk. Pada silabus tertera KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan / ketukan menggunakan penilaian berupa unjuk kerja yaitu mempergelarkan tari bentuk sesuai dengan hitungan dan pada produk dengan membuat tari bentuk sesuai iringan. Hal tersebut menunjukkan ketidak sesuaian penilaian dengan KD. Kompetensi Dasar 4.1 yang seharusnya menirukan tetapi pada penilaian menggunakan mempergelarkan dan membuat tari bentuk. Ketidak sesuaian tersebut juga terlihat pada KD 4.4 yang meliputi membuat tulisan kritik karya seni tari mengenai jenis, fungsi, symbol dan nilai estetis berdasarkan hasil pengamatan. Dengan penilaian mempergelarkan ragam gerak dasar serta merangkai ragam gerak dasar. Terlihat tidak memiliki keselarasan pada KD 4.4 dengan penilaian.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) oleh Kristin yaitu menggunakan demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas. RPP yang disusun oleh Kristin menjelaskan bahwa menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan 5M. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divission*) dipilih oleh Kristin untuk digunakan dalam kegiatan praktik. Hal tersebut merupakan hal yang positif dalam perencanaan yang dibuat Kristin, karena mampu mengkombinasikan pendekatan saintifik dan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divission*) yang pada dasarnya termasuk pada pembelajaran kooperatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada RPP yang disusun oleh Kristin terdapat tafsiran dalam pembelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2016.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016). Menurut penuturan Kristin dijelaskan bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai ketentuan kurikulum 2013 di SMA Negeri Kertosono. Ketentuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri dari beberapa aspek yang belum serupa dengan peraturan pemerintah kurikulum 2013. Dalam hal ini tetap kepala sekolah SMA Negeri 1 Kertosono mengawasi pembelajaran seni budaya (Seni tari).

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru seni budaya (seni tari) SMA Negeri 1 Kertosono yaitu Kristin secara terperinci sudah menyantumkan identitas sekolah; SMA Negeri 1 Kertosono, mata pelajaran: seni budaya, kelas/semester: X/1 , materi pokok: eksplorasi gerak tari, serta alokasi waktu: 3 pertemuan (6x45 menit). RPP yang telah disusun ini digunakan untuk 3 pertemuan pada pembelajaran seni budaya (seni tari) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran pada setiap minggu atau 6x 45 menit. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMAN 1 Kertosono

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi alokasi waktu atau jam tatap muka pelajaran, rombongan belajar, buku teks pelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh Kristin selaku guru Seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono pada kelas X-MIA/IIS dan XI-IIS.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dimulai Kristin yaitu dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa. Memotifasi siswa adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena siswa memiliki kemampuan dan minat berbeda pada setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran seni budaya (seni tari). Bercerita tentang kehidupan sehari-hari adalah salah satu motifasi yang dilakukan oleh Kristin. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kristin menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdasarkan kompetensi dasar. Hal tersebut perlu dilakukan karena agar siswa sudah memiliki bayangan dalam melaksanakan pembelajaran beberapa jam kedepan. Menunjukkan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Perlu jelaskan juga cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan penerapan dari metode demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan model pembelajaran yang dipilih Kristin yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divission*) sebagai hal yang mampu dan sesuai dengan

kemampuan siswa. Pada pembelajaran seni budaya (seni tari) oleh Kristin dilakukan pengelompokan dengan metode STAD. Pengelompokan tersebut berdasarkan pilihan Kristin dengan meratakan kemampuan siswa. Kelompok terdiri dari tiga siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari masing-masing dari gerak anggota kelompoknya. Dalam hal ini masing-masing kelompok berdiskusi untuk saling bekerjasama memilih gerak untuk disusun agar menjadi karya tari yang indah. Kegiatan memberikan pengertian terhadap materi ajar. Materi atau bahan pembelajaran harus berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Pentingnya bahan pelajaran bagi siswa dan tata urutan yang runtut dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Mengamati merupakan hal yang dilakukan oleh Kristin pada awal kegiatan inti. Pada pembelajaran Kristin memberikan video kepada siswa untuk diamati, video tari tradisional tersebut merupakan hal yang berhubungan dengan materi. Bertujuan untuk siswa memberikan respon terhadap video yang telah diamat. Sehingga akan timbul pemikiran dari apa yang telah diamati siswa.

Menanya adalah kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada pembelajaran seni budaya (seni tari) kurikulum 2013. Pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan yang terdapat keterkaitan dengan video tari tradisional. Kegiatan menanya tersebut bertujuan agar siswa menanggapi apa yang telah dilihat pada video tari tersebut, sehingga akan memunculkan respon serta timbal balik dari guru dan siswa. Dari proses timbal balik tersebut siswa akan mengerti bahwa gurunya menginginkan mereka memahami tentang teknik gerak, bentuk ragam gerak, dan lain sebagainya.

Mengeksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran ketiga, memberikan siswa pengertian terhadap materi pada pembelajaran tersebut. Bahan pembelajaran yang digunakan yaitu eksplorasi gerak tari sesuai yang telah tercantum dalam RPP. Siswa diberikan arahan untuk membuat gerak tari dengan ketentuan yang telah dibuat oleh Kristin yaitu berawal dari 1x8 hitungan hingga 4x8 hitungan secara bertahap pada setiap pembelajaran. Pada tahap ini Kristin memberikan contoh gerak yang disebut pose gerak, frase gerak, kalimat gerak sehingga dari pembelajaran tersebut siswa dapat mengeksplorasi seperti yang telah dimaksud dari pembelajaran seni tari yang diajarkan Kristin.

Mengasosiasi, pada proses ini dilakukan setelah siswa sudah membuat gerak eksplorasi yang telah ditugaskan Kristin. Pada kegiatan mengasosiasi siswa merangkai ragam gerak yang telah dibuat oleh temannya. Gerak tari yang telah diperagakan oleh temannya ditanggapi oleh siswa lain dengan kata-kata yang santun.

Mengkomunikasikan, dilakukan oleh guru dan siswa, guru dan siswa membahas mengenai materi hari itu serta hasil demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa. Manfaat yang didapat dari masing-masing siswa dalam memahami demonstrasi gerak tari.

Pembelajaran seni budaya (seni tari) ini memiliki tujuan untuk siswa dapat mencapai suatu tahap dimana siswa mampu mencipta berdasarkan usia mereka. Hal tersebut juga terkait dengan penilaian yang dibuat Kristin yang menginginkan produk dalam artian siswa membuat karya tari. Hal tersebut dikarenakan Kristin mencoba mentafsirkan kurikulum 2013 yang telah direvisi dengan tetap menggunakan pendekatan saintifik tetapi melatih siswa untuk menciptakan sebuah karya tari yang sederhana sesuai dengan usianya.

Penciptaan tersebut dilengkapi dengan iringan dalam hal ini digunakan untuk memperindah karya tari tersebut. Iringan yang digunakan merupakan iringan yang bertujuan untuk mengatur tempo gerak siswa. Semua kelompok di iringi musik yang disediakan Kristin. Siswa mampu menciptakan karya tari yang sesuai dengan kemampuan dan usianya.

Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh Kristin dengan melakukan evaluasi pembelajaran. siswa dipacu untuk memberikan umpan kepada guru mengenai manfaat serta hasil pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru mampu memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran. Memberikan tugas untuk memacu siswa terus mengembangkan kemampuan seni tari dan sebagai tindak lanjut terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan semua siswa kedepan untuk bersalaman dengan guru.

Kegiatan pembelajaran seni budaya (seni tari) yang dilakukan Kristin ini telah sesuai kurikulum 2013.



Gambar 1. Pembelajaran seni budaya (Seni tari)
Kegiatan Eksplorasi Gerak
(dok. Firta nov 2016)

Gambar di atas memperlihatkan pembelajaran pada kegiatan inti merupakan penerapan dari kompetensi dasar 4.1 yang merupakan kegiatan praktik. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan bagian kelas yang kosong.

Pada pembelajaran tersebut siswa dapat mengetahui tahapan yang diberikan guru seni tari untuk diterapkan pada kelompok. Berkelompok juga mampu melatih siswa untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran, saling menghargai dan dapat menghayati kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan inti ketika menampilkan hasil
mencipta karya tari
(dok. Firta nov 2016)

Kegiatan berkelompok ini memiliki tahapan yang sesuai dengan arahan Kristin. Tahapan tersebut mulai dari membuat motif gerak atau pose gerak, yaitu gerak yang tidak berpindah tempat dan dilakukan 1x8 hitungan yang terdiri dari 4 pose pada masing-masing siswa. Empat pose gerak tersebut dikembangkan menjadi empat motif gerak. Motif gerak tersebut terdiri dari 4x8 hitungan. Pada satu pose dikembangkan menjadi 1x8 hitungan sehingga 4 pose menjadi 4x8 hitungan. Tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kreatifitas siswa dan murni siswa dibiarkan berkreasi sesuai kemampuan siswa.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada masing-masing siswa. Ketika siswa sudah memiliki 4x8 gerak Kristin memberikan arahan selanjutnya yaitu menggabungkan semua gerak yang dimiliki masing-masing siswa pada suatu kelompok dengan memberikan transisi sehingga akan menjadi suatu karya tari yang sesuai dengan kemampuan siswa SMA. Siswa mampu mencipta karya tari yang sesuai dengan kemampuan dan usia siswa SMA Negeri 1 Kertosono. Terciptanya karya tari oleh siswa dilengkapi dengan iringan musik yang disiapkan oleh Kristin Ratnawati dengan tujuan hanya untuk mengatur tempo atau ketukan dari siswa. Iringan yang diberikan berdurasi sekitar 3-4 menit. Pada setiap tahapan setiap kelompok memperlihatkan didepan kelas dan diberikan penilaian oleh guru seni tari

Pembelajaran seni budaya (seni tari) dalam mencapai atau mengetahui kemampuan siswa dapat dihasilkan melalui penilaian. Penilaian yang digunakan Kristin Ratnawati berupa angka pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari). Berikut adalah penilaian yang diberikan kepada siswa

Tabel 1. Instrumen Penilaian Penampilan Karya Tari

Pola Lantai	Ekspresi	Kreatifitas gerak	Kerjasama (kekompakan)	Tempo

Gambar diatas merupakan lembar penilaian yang ditentukan oleh Kristin Ratnawati. Lembar penilaian tersebut dibuat oleh siswa pada masing-masing kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kebebasan untuk siswa ikut berfikir terhadap materi serta aspek apa yang akan dinilai oleh guru mengenai materi tersebut. Siswa menjadi mengetahui aspek-aspek penilaian yang ditentukan

oleh Kristin. Diharapkan siswa mampu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan aspek-aspek penilaian tersebut.

Evaluasi hasil pembelajaran seni budaya (seni tari) SMA Negeri 1 Kertosono yang dilakukan oleh guru menggunakan tes dan non tes. Prosedur tes dilakukan langsung ketika pembelajaran seni budaya (seni tari) setiap tatap muka melalui tes awal, tes dalam proses, dan tes akhir. Adapun jenis tes berdasarkan tahapan evaluasi meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat tes lisan/perbuatan dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran (Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016).

Bentuk tes berupa tes untuk kerja atau uji praktik dimana setiap siswa secara individu atau secara kelompok menampilkan gerakan-gerakan tari hingga karya tari secara utuh. SMA Negeri 1 Kertosono pada evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk praktik individu maupun kelompok. Pada penilaian kelompok aspek yang dinilai yaitu pola lantai, ekspresi, kreatifitas gerak, kerjasama/kekompakan, tempo.

Adapun untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi. Penilaian tersebut dilakukan minimal 1 kali dalam 1 semester. Tujuan penilaian ini juga sebagai evaluasi untuk guru dalam meningkatkan kualitas mengajar

Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan Kistin dengan menyenangkan serta tetap tertib pada pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran seni budaya (seni tari) terdapat beberapa hal ketidak sesuaian dengan perencanaan yang telah dirancang oleh Kristin selaku guru seni tari di SMA Negeri Kertosono. Seperti halnya pada RPP kegiatan pembelajaran masih belum sepenuhnya menerapkan kegiatan sesuai RPP. Penilaian pembelajaran pada kegiatan siswa menampilkan karya tari guru belum menyantumkan rubrik penilaian serta instrumen

penilaian belum sepenuhnya operasional karena Kristin berusaha mentafsirkan kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMAN 1 Kertosono dapat di simpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran seni budaya (Seni Tari) telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono. Kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas X,XI,XII. Perencanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) sesuai dengan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) terdiri atas Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memiliki kekurangan pada penilaian yang kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar. RPP memiliki kekurangan pada penggunaan kata dalam indikator. Pada perencanaan terdapat hal yang kurang operasional mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 .

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Kertosono telah mengacu pada kurikulum 2013. Pembelajaran seni budaya (seni tari) telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi terdapat kegiatan baru yaitu mencipta sebagai bentuk tafsiran guru seni budaya (seni tari) terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Refrensi
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya SMA/MA. SMK/MAK.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

